



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 2269-2281

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pendekatan Teoritis Dalam Kajian Manusia Dan Lingkungan Secara Kompleks

Ivta Juita Ananda<sup>1✉</sup>, Dinah Mamila Hibatullah<sup>2</sup>, Ribka Aulia Nainggolan<sup>3</sup>, Silvina Noviyanti<sup>4</sup>

Universitas Jambi

Email: [ivtajuitaananda@gmail.com](mailto:ivtajuitaananda@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang bersifat perpustakaan, misalnya buku, naskah, jurnal, dokumen dan lain sebagainya. Adapun penelitian ini bersifat "deskriptif", yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara komprehensif suatu pendekatan pada objek, gejala atau kelompok tertentu. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan metode abstraksi, analisis isi dan interpretasi. Dalam menarik kesimpulan, metode yang digunakan adalah metode lingkaran hermeneutik, yaitu suatu pola yang dilakukan untuk menarik kesimpulan yang memadukan metode deduksi dan induksi. Berdasarkan penelitian, fokus masalah yang peneliti teliti ditemukan kesimpulan bahwa manusia dan lingkungan hidup dalam pandangan ekologi Islam merupakan suatu hubungan yang berasal dari pencipta yang sama dan mempunyai tujuan yang sama yaitu beribadah kepada Allah SWT sebagai satu-satunya pencipta yang sama. pencipta. Yang membuat manusia dan lingkungannya sujud dan menyembah padanya. Karena pada hakikatnya Tuhanlah pemilik segalanya. Begitu pula dengan Allah yang memelihara dan mengatur hubungan antara manusia dan lingkungan hidup agar keduanya saling bersinergi dalam menjalankan aktivitas kehidupan sebagai makhluk. Inilah kenyataan yang sering diabaikan oleh sebagian orang. Mereka memandang hubungan manusia dengan paham lingkungan hidup, merupakan hubungan yang tidak memiliki peran Tuhan di dalamnya.

Kata Kunci: *Manusia, lingkungan, ekologi*

## Abstract

This research is included in library research, namely research that aims to collect data of a library nature, for example books, manuscripts, journals, documents and so on. As for research This is "descriptive" in nature, namely research that aims to comprehensively describe an approach certain objects, symptoms or groups. The method used to analyze The data in this research is by abstraction method, content analysis and interpretation. In drawing conclusions, the method used is hermeneutic circle method, which is a pattern carried out for draw conclusions that combine the methods of deduction and induction. Based on research, the focus of the problem that the researchers studied was found the conclusion that humans and the environment in the Islamic ecological view is a relationship that comes from the same creator and has a purpose the same thing, namely worshiping Allah as the only creator. Which makes humans and the environment bow down and worship to her. Because in essence God is the owner of everything. So does he which maintains and regulates the relationship between humans and the environment so that the two of them synergize with each other in carrying out activities life as a creature. This is the reality that is often ignored by some people. They view that human relations with environmentalism, is a relationship that does not have God's role in it.

Keywords: *Humans, environment, ecology*

## PENDAHULUAN

Manusia secara fonetis berasal dari kata "manu" (Sansekerta), "mens" (Latin), yang mengandung arti berpikir, berakal atau obyektif (mampu mendominasi sesuai kemampuannya) (Zainal, 2014). Manusia adalah hewan Tuhan yang mandiri, tetap sebagai manusia yang tercipta dari solidaritas jiwa dan raga serta eksis sebagai manusia yang bersifat sosial (Soetriono, 2017). Manusia merupakan salah satu jenis hewan Tuhan yang diberi keistimewaan dibandingkan dengan hewan Tuhan lainnya, keistimewaan tersebut meliputi struktur yang sebenarnya, anugerah akal, sehingga manusia dapat membedakan antara baik dan buruk, baik dan buruk, besar dan buruk. Hebatnya, Tuhan menciptakan manusia dalam struktur yang ideal (Cabang Agama Republik Indonesia, hal. 1078). Sedangkan menurut Thomas Aquinas yang dikutip Hardono Hadi, manusia adalah suatu substansi jadi yang terdiri dari badan (materi) dan jiwa (forma) (Hadi, 2015).

Iklim adalah suatu tempat atau daerah, dan sebagainya, termasuk hal-hal yang ada di dalamnya (Kelompok Publikasi KBBI, hal. 25). Sesuai dengan istilahnya, iklim adalah faktor lingkungan yang teratur yang mengingat individu atas aktivitas publiknya yang berdampak pada manusia sebagai warga negara dalam kehidupan dan budayanya (Amos, 2018).

Secara etimologis biologi berasal dari bahasa Yunani "oikos" (rumah atau tempat kehidupan) dan "logos" yang berarti ilmu pengetahuan (Otto, 2018). Secara harafiah, biologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan yang setara antara makhluk hidup satu sama lain dan benda mati di sekitarnya (Sofyan, 2016). Alam merupakan ilmu dasar untuk memahami dan mengkaji fungsi lingkungan, makhluk hidup dalam kerangka hidupnya, tentang ketahanan dan wilayah, cara mengatasi permasalahannya, jenis kerjasama dengan berbagai bagian dan spesies, tentang transformasi dan ketahanan terhadap perubahan yang terjadi di alam. berkaitan dengan pembangunan dan generasi. yang biasa terjadi di suatu lingkungan.

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah kepada Yang Mulia Muhammad SAW, yang mengarahkan pergaulan manusia dengan Allah, mengendalikan diri, dan mengatur hubungan antar manusia. Dengan demikian, selain sebagai agama yang mempunyai gagasan surgawi dunia lain, Islam juga mempunyai aspek filosofis yang menguasai seluruh bagian kehidupan manusia. Islam adalah agama ideal yang mengatur seluruh umat manusia. Islam juga mengajarkan bahwa manusia sebagai makhluk hidup yang dilengkapi dengan jiwa, akal, qalbi dan nafsu. Alam dalam Islam tidak berpusat pada manusia, melainkan teosentris. Allah adalah pencipta dan pemilik alam, namun manusia dijadikan khalifah, penguasa dan pengawas alam (Tata Cara Mata Kuliah, 2020).

Jadi berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pendekatan teoritis dalam kajian manusia dan lingkungan secara kompleks"

## METODE PENELITIAN

Teknik penelitian merupakan sudut utama dalam memimpin pemeriksaan logika. Penelitian adalah penyelidikan, pemeriksaan atau pemeriksaan terhadap informasi baru, pada dasarnya rencana permainan lain atau pemahaman baru terhadap informasi yang muncul (Kaelan, 2015). Eksplorasi subyektif dapat dianggap sebagai strategi pemeriksaan yang melibatkan informasi jelas yang disusun atau dikomunikasikan dalam bahasa dari individu dan penghibur yang dapat diperhatikan. Metodologi subjektif ini dilakukan untuk memahami dan membedah kekhasan, peristiwa, elemen sosial, mentalitas, keyakinan, dan wawasan individu atau kelompok. Jenis Eksplorasi yang dimaksud dengan jenis penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang menitik beratkan pada tulisan dengan cara menguraikan substansi tulisan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Sutrisno, 2014).

Metodologi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah metodologi filosofis, yaitu metodologi logis yang digambarkan oleh pemikiran-pemikiran besar, ekstremis, efisien dan umum (Kaelan, 2015). Dalam mengumpulkan informasi, para ilmuwan menggunakan teknik

dokumentasi, khususnya dengan mengumpulkan buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan materi ujian. Kemudian, analis menyusun, secara khusus mengelompokkan informasi tersebut berdasarkan atribut-atribut khususnya sesuai dengan objek eksplorasi konvensional. Setelah informasi yang dipilih sudah memusatkan perhatian pada materi yang akan dieksplorasi, analis mengelompokkan informasi tersebut berdasarkan kualitasnya masing-masing agar lebih jelas informasinya (Kaelan, 2015). Sedangkan yang dimaksud dengan keterangan penolong adalah keterangan berupa buku dan tulisan yang berhubungan dengan benda yang diteliti (artikel materi), tetapi tidak berkaitan secara langsung. Untuk keadaan ini pencipta memanfaatkan tulisan yang dihubungkan dengan materi yang direnungkan (Kaelan, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Manusia

Manusia secara semantis berasal dari kata "manu" (Sansekerta), "mens" (Latin), yang mengandung makna berpikir, normal atau binatang yang berakal (layak mendominasi yang ditunjukkan dengan kemampuannya) (Zainal, 204). Pemahaman yang sangat luas adalah bahwa manusia terdiri dari komponen nyata dan komponen mendalam (ada kekuatan dunia lain), dan dilengkapi dengan lima deteksi. Sementara itu, sesuai dengan istilahnya, pandangan orang berfluktuasi, hal ini dapat dilihat dari banyaknya makna orang. Menurut Adinegoro, manusia adalah miniatur alam semesta, bagian dari alam semesta berskala besar di planet ini, bagian dari hewan yang hidup, dan bagian dari antropomorfen, makhluk mamalia (Sofyan, 2020).

Manusia adalah makhluk hidup yang diciptakan oleh Tuhan dengan segala kemampuan dan kemungkinannya yang bergantung pada standar pengaturan normal, mengalami kelahiran, perkembangan, peningkatan, kematian, dll dan bekerja sama dengan alam dan keadaannya saat ini dalam hubungan yang sesuai, keduanya positif dan pesimis. Manusia adalah hewan Tuhan yang mandiri, tetap menjadi manusia yang tercipta dari solidaritas jiwa dan raga serta eksis sebagai manusia di mata publik (Elly, 2012).

Manusia bukan sekedar dijadikan abadi tanpa kewajiban, dan manusia diutus secara obyektif bukan tanpa alasan, melainkan untuk menjadi khalifah atau pengganti Allah di bumi untuk mendapatkan dan menyelamatkan bumi. Selain ditunjuk sebagai khalifah, umat juga diarahkan untuk tetap bertakwa kepada Allah. Sebagaimana diketahui, alasan utama manusia menjadi Tuhan adalah untuk memuji Dia.

Karena manusia merupakan bagian alam yang sangat mengesankan, tugas utama seorang Muslim dalam mengawasi manusia dan alam adalah kemampuan berpikir. Selain

itu sekaligus mempunyai kekuatan ajaran sebagai rahmatan lil'alamin yang pada hakikatnya mempunyai makna yang sama dengan as-salam, sehingga terbukti dengan terbukanya pintu yang dimilikinya sebagai seorang muslim, hendaknya ia mempunyai keputusan untuk mengikuti dan mengembangkan jiwanya. . hubungan dalam 3 sudut pandang yang terdiri dari: 1) Hubungan dengan Tuhan (HA) 2) Hubungan dengan Manusia (HM) 3) Hubungan dengan Alam (HL) Sesuai dengan watak kerja keras, ketiga posisi ini hendaknya digambarkan secara terencana secara keseluruhan. dan menjadi satu solidaritas. diserap dan dilaksanakan secara terkoordinasi. Mengingat ilustrasi Islam sangat besar atau terpadu, maka tidak mungkin bagi seorang Muslim untuk mengisolasi mereka satu sama lain (Siti, 2013).

### Karakteristik Manusia

Beberapa macam indra manusia akan memberikan gambaran yang masuk akal bahwa manusia tidak setara dengan hewan hidup. Tanda sifat manusia ini adalah merek dagang yang digerakkan oleh individu-individu fundamental. Umar Tirta Raharja dan La Sulo menemukan bahwa di antara sifat-sifat manusia ada yang sejalan:

#### a. Kapasitas Perhatian

Melalui kapasitas ini, orang benar-benar siap memahami bahwa dirinya memiliki kualitas atau atribut diri yang menarik. Kemampuan ini memungkinkan orang untuk menyesuaikan diri dengan keadaan mereka saat ini, baik itu iklim sebagai orang selain diri mereka sendiri, atau kondisi atau barang non-individu. Kemampuan ini juga memberdayakan individu untuk mengeksplorasi potensi dalam dirinya melalui pelatihan untuk mencapai kesempurnaan diri. Kemampuan untuk penuh perhatian ini juga membuat orang siap untuk mengembangkan bagian-bagian sosialitas di luar dirinya serta mengembangkan bagian-bagian keunikan dalam dirinya.

#### b. Kapasitas Kehadiran

Melalui kapasitas ini, masyarakat memahami bahwa mereka benar-benar ada. Untuk situasi ini, masyarakat memiliki peluang dalam realitasnya. Berbeda dengan makhluk-makhluk di dalam kandang atau tumbuhan di taman-taman yang ada namun tidak mengetahui 'kenyataannya' sehingga menjadi bagian dari keadaannya saat ini.

#### c. Etika dan Aturan

Etika sering juga disebut dengan moral, yaitu kegiatan yang merupakan tanda ketenangan, suara kecil. Meskipun demikian, untuk menggerakkan hati Anda membutuhkan kemauan. Hal ini menyiratkan bahwa individu yang memiliki pikiran atau wawasan yang jernih belum tentu memiliki etika atau keberanian untuk bertindak. Jadi

seseorang dapat dikatakan mempunyai etika yang tinggi atau tinggi dengan asumsi ia dapat menunjukkannya sebagai kegiatan yang sesuai dengan kebajikan tersebut.

#### d. Kapasitas Kewajiban

Ciri khas manusia lainnya adalah adanya rasa kewajiban, baik itu tanggung jawab terhadap Tuhan, masyarakat, atau terhadap diri sendiri. Kewajiban terhadap diri sendiri dihubungkan dengan melaksanakan suara kecil yang tenang. Kewajiban terhadap masyarakat berhubungan dengan praktek-prakten yang diterima, dan kewajiban terhadap Tuhan berhubungan erat dengan pemberian standar yang ketat. Dengan demikian, suara kecil yang tenang adalah suatu penolong, etika dalam melakukan kegiatan, dan kewajiban adalah kemauan dan kesediaan untuk menanggung setuap hasil kegiatan yang telah dilakukan.

Kesiapan untuk menyelesaikan komitmen dan mengakui hak istimewa. Di dunia yang sempurna, ada hak istimewa dan ada komitmen. Kebebasan baru dapat diperoleh dengan memenuhi komitmen, bukan sebaliknya. Memang benar, hak istimewa dipandang sebagai suatu kebahagiaan, sedangkan komitmen dipandang sebagai beban. Sejujurnya, orang dapat merasakan peluang jika mereka telah memenuhi komitmennya dengan baik dan menerima hak istimewanya dengan wajar. Kesiapan untuk melakukan komitmen dan memahami keistimewaan tersebut hendaknya dipersiapkan melalui siklus instruktif yang terlatih. Seperti yang dikutip oleh Umar dan La Sulo, Selo Soemarjan mengungkapkan bahwa penting untuk menanamkan empat jenis pendidikan disiplin untuk membentuk karakter yang menyadari komitmen dan memegang teguh kebebasannya. 1) disiplin yang bijaksana, yang jika disalahgunakan, akan menimbulkan perasaan tanggung jawab. 2) disiplin sosial, yang bila disalahgunakan akan menimbulkan aib. 3) disiplin emosional, yang apabila diabaikan akan menimbulkan perasaan tegang dan 4) disiplin yang ketat, jika disalahgunakan akan menimbulkan perasaan tanggung jawab dan dosa (Umar, 2015).

#### Kedudukan Dan Fungsi Manusia

Manusia tidak tercipta karena kesia-siaan atau tanpa arti, kehadiran manusia di muka bumi ini adalah sebagai khalifah atau utusan Allah di muka bumi ini. Khalifah juga bisa diartikan sebagai pelopor. Selanjutnya, individu harus mempunyai keputusan untuk menggambarkan diri mereka sebagai pelopor atau kurir Tuhan di planet ini yang disalahkan karena fokus dalam menangani bumi dan menggunakan serta menjaga kepercayaan terhadap kerangka alamnya (Arif, 2020).

Tentu saja, sesuai ajaran Islam, manusia ditempatkan di dunia sebagai salah satu bagian mikrokosmos dari keanekaragaman hewan biotik yang luar biasa dibandingkan dengan hampir 2.000.000 hewan hidup lainnya. Selain itu, manusia juga diharapkan memiliki tanggung jawab dan rasa hormat kepada Sang Pencipta. Kewajiban ini kemudian tercermin melalui komunikasi dalam lingkungan luar biasa yang didasarkan pada ranah fisik, non fisik, dan supranatural. Persoalan ekologi dan kerusakan terhadap sistem biologis pada periode keberadaan manusia saat ini adalah persoalan moral, persoalan cara berperilaku manusia. Iklim bukan sekadar isu khusus. Demikian pula, darurat lingkungan hidup di seluruh dunia yang kita hadapi saat ini adalah masalah etika, darurat moral di seluruh dunia (A. Sonny, 2010).

Oleh karena itu, kualitas moral dan etika diharapkan dapat mengalahkan hal ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa kasus-kasus alam yang terjadi, baik di dunia maupun di masyarakat, pada umumnya bermula dari cara berperilaku manusia. Contoh pencemaran dan kerusakan, seperti di lautan, hutan, lingkungan hidup, air, tanah, dan lain-lain, bermula dari perilaku manusia yang sembrono, berdarah dingin dan kekanak-kanakan dan pada umumnya akan mematikan sifat-sifat yang menjadi aturan dan tujuan yang terhormat. masyarakat (filosofis, kualitas magis, dll) dan mengkoordinasikan pandangan ke arah materialistis, wirausaha dan sekularistik. Dengan ini kita perlu mengatakan bahwa keadaan darurat ekologi global yang kita hadapi saat ini sebenarnya bermula dari kesalahan esensial dan filosofis dalam memahami atau meninjau diri sendiri, alam dan posisi manusia dalam keseluruhan sistem biologis. Dengan demikian, sudut pandang yang tidak mendasar ini memunculkan cara berperilaku yang tidak mendasar terhadap alam. Orang-orang secara keliru memandangi alam dan memandangi diri mereka sendiri sehubungan dengan alam semesta secara umum. Kekeliruan konteks ini bermula dari etika antroposentrisme yang memandangi manusia sebagai titik fokus alam semesta, dan hanya manusia yang mempunyai harga diri, sedangkan alam dan seisinya hanyalah alat untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhan keberadaan manusia (A. Sonny, 2010).

Ciri penting sikap dan perilaku manusia terhadap alam semesta dan kehidupan di dalamnya, atau yang kita sebut dengan lingkungan hidup, sangat dipengaruhi oleh cara pandang kita dalam merenungkan kemungkinan adanya alam semesta dan kehidupan di dalamnya. Salah satu kesalahan dalam perspektif alam adalah pandangan dunia yang otomatis dan reduksionis, yang secara spesifik menganggap alam semesta dan makhluk hidup sebagai mesin yang terdiri dari bagian-bagian yang terpisah. Dengan demikian, hal ini akan mengakhiri hubungan tiga dimensi, khususnya terputusnya hubungan manusia dengan Tuhan, dengan sesamanya. manusia dan ruang hidup bersama. Sehingga menjadi

sebuah resiko yang sungguh menghebohkan bagi keberlangsungan seluruh makhluk di muka bumi ini (A. Sonny, 2010).

### Pengertian Lingkungan

Istilah lingkungan hidup erat kaitannya dengan perhatian manusia terhadap lingkungan hidup yang kini telah berubah total. Perhatian biologis menyarankan data/pencarian tentang ancaman terhadap lingkungan normal sebagai premis kehidupan manusia, terkait dengan keinginan untuk melakukan tindakan penyembuhan. Pada mulanya persoalan-persoalan biasa hanya diperiksa oleh para ahli dalam pertemuan-pertemuan logika. Namun, karena isu umum ini menyangkut kepentingan banyak orang, maka hal ini dibicarakan oleh semua orang di mana-mana. Pemerintahan negara kita telah lama memberikan perhatian yang luar biasa terhadap masalah lingkungan hidup, oleh karena itu pemerintahan kita akhirnya memberikan bantuan, khususnya seorang pendeta untuk memeriksa perbaikan dan lingkungan hidup pada tahun 1978. Ada banyak sekali dampak terhadap lingkungan hidup, berikut adalah beberapa dampak dari lingkungan hidup. lingkungan. lingkungan (Heinz, 2018).

Iklim berasal dari kata lingkungan yang secara tegas mengandung arti sekeliling, sekeliling. Iklim adalah domain yang lumrah dan segala sesuatu yang terkandung di dalamnya. 64 Iklim adalah perpaduan kondisi yang mengkonsolidasikan kondisi aset bersama seperti tanah, air, energi bertenaga matahari, mineral, dan tanaman yang tumbuh di darat dan di lautan dengan suatu institusi yang mengingat ciptaan manusia sebagai pilihan bagaimana mendapatkannya. Pergi menggunakan iklim asli (Sarinah, 2016).

Iklim kehidupan adalah segala sesuatu yang ada di luar suatu unsur tertentu, termasuk iklim abiotik, khususnya iklim di luar makhluk hidup yang terdiri dari benda-benda atau bagian-bagian biasa yang tidak hidup, misalnya zat-zat yang dirancang, suhu, cahaya, gravitasi, udara terlebih lagi, lainnya. Apalagi iklim biotik. khususnya iklim kehidupan hewan hidup yang terdiri dari tumbuhan, makhluk hidup, dan manusia. Menurut Buku Referensi Umum, iklim adalah variabel alami yang membantu masyarakat mengingat aktivitas lokal yang berdampak pada manusia sebagai penghuni sepanjang kehidupan dan budaya sehari-hari (Zoer'ain, 2017).

### Kedudukan Dan Fungsi Lingkungan

Lingkungan hidup adalah suatu keadaan atau keadaan umum yang terdiri dari benda-benda hidup (makhluk) dan benda-benda mati yang ada di muka bumi atau sebagian bumi secara khas dan saling berhubungan satu sama lain (Ilyas, 2011).

Manusia dan alam tidak bisa dijauhi. Hal ini sesungguhnya bermaksud agar antara masyarakat dan lingkungan hidup terdapat pergaulan, pergaulan dan komitmen bersama yang tidak dapat dibicarakan. Alam dan manusia tanpa keterkaitannya dengan lingkungan tidak dapat dipahami dan tidak dapat dipikirkan atau bahkan tidak ada.

Lingkungan tidak dapat dipisahkan dari iklim atau sistem normal. Iklim adalah suatu kesatuan kehidupan yang terdiri dari suatu kawasan yang dihuni oleh hewan-hewan hidup (berbagai jenis) dengan berbagai benda mati yang membentuk suatu sistem.

Manusia penting bagi sistem biologis. Bagian alam terdiri dari faktor abiotik (tanah, air, udara, iklim, suhu) dan unsur biotik (tumbuhan, makhluk hidup, dan manusia). Iklim dapat terdiri dari habitat asli dan iklim palsu. Habitat asli adalah suatu kondisi yang diciptakan Tuhan untuk manusia. Habitat umum terbentuk karena kejadian yang teratur. Jenis habitat umum antara lain air, tanah, pepohonan, udara, sungai, dan lain sebagainya. Iklim palsu dibuat oleh manusia. Misalnya bentang, jalan, bangunan rumah, taman kota, dan lain sebagainya. Iklim sosial adalah wilayah di mana berbagai aktivitas terjadi, yaitu komunikasi sosial yang spesifik antara kelompok-kelompok yang berbeda dan landasannya dengan gambaran dan nilai-nilai, serta dihubungkan dengan sistem biologis (sebagai bagian dari habitat bersama) dan penataan ruang atau pemanfaatan ruang. (sebagai ciri iklim fabrikasi/buatan manusia). Iklim merupakan tempat keberadaan manusia (A Rusdin, 2015).

Manusia hidup, ada, berkembang dan berkembang di bumi sebagai iklim. Iklim memberikan sumber pekerjaan bagi manusia. Iklim berdampak pada sifat, karakter, dan perilaku masyarakat yang menempatnya. Iklim memberikan kesulitan bagi kemajuan peradaban manusia. Manusia menjadi lebih baik, berubah, dan bahkan menciptakan iklim untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan hidup.

Perubahan habitat umum keberadaan manusia akan membawa dampak, baik positif maupun negatif. Hal ini berdampak pada masyarakat karena masyarakat mendapat manfaat dari perubahan tersebut, dan mempunyai dampak yang tidak bersahabat karena dapat menurunkan kapasitas habitat umum untuk membantu kehidupan mereka. Masyarakat bertindak secara sosial dengan memanfaatkan alam dan iklim untuk mewujudkan dan bekerja atas bantuan pemerintah dalam kehidupan mereka demi kelangsungan hidup mereka. Manusia mempengaruhi perkembangan sistem biologis lingkungan alam manusia itu sendiri, tindakan atau pengaturan yang dilakukan sehubungan dengan hubungan dengan iklim akan mempengaruhi iklim dan manusia itu sendiri. Alam merupakan penegasan akan pencipta alam yang unggul dan paling mulia, yang juga merupakan sumber kehadiran alam itu sendiri. Kebenaran biasa ini tidak dibuat secara kebetulan

(kejadian atau permainan), namun dengan sifat dan tujuan tertentu yang sebenarnya (A Rusdin, 2015).

### Pengertian Ekologi

Secara etimologis alam diambil dari kata latin oikos dan logos. Oikos berarti rumah atau rumah, sedangkan logos berarti informasi. Dalam rujukan kata bahasa Indonesia, alam adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara makhluk hidup dengan keadaan ekologis. Secara verbal, lingkungan hidup mengandung arti pemeriksaan terhadap keberadaan makhluk hidup di alam semesta. Penekanan biologi terletak pada siklus yang saling berhubungan antar makhluk dan iklim umum mereka. Biologi merupakan salah satu ilmu fundamental bagi ilmu ekologi. Sebagai suatu disiplin logika, alam yang merupakan bagian dari ilmu pengetahuan adalah ilmu yang berkonsentrasi pada keterkaitan yang setara antar entitas organik dan hubungan antara entitas organik tersebut dengan keadaannya saat ini (Sofyan, 2010).

Dalam lingkungan, jaminan hubungan antara Tuhan, manusia dan alam. Hubungan ini merupakan kerangka kejujuran antara Sang Pencipta, manusia dan alam yang tidak dapat dipisahkan. Fokus kajian dan kajian selama ini hanya sebatas pada sebab-sebab, keanehan-keanehan dan akibat-akibat alam yang bersifat relatif sehingga sering muncul liku-liku tindakan.

Hubungan antarmanusia yang satu dengan yang lain pada umumnya disebut hubungan sosial atau penyelidikan humanistik. Bagaimana pun, jika kita menyinggung pengertian biologi, yaitu ilmu yang khusus memusatkan perhatian pada hubungan saling melengkapi antara hewan hidup dengan individu hewan hidup, serta hubungan antara hewan hidup dan benda mati disekitarnya, maka hubungan khalifah dengan beliau hewan sejenis masih diingat untuk penyelidikan lingkungan. Pergaulan manusia satu dengan yang lain disebut dengan hubungan sosial, saling mengenal, saling membutuhkan, saling membantu, saling membantu, dan rukun (Sofyan, 2010).

### Korelasi Kehidupan Manusia Dengan Lingkungan Hidup

Manusia tidak hidup sendirian di planet ini, namun hidup berdampingan dengan hewan lain, khususnya: tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme. Hewan-hewan hidup lainnya bukan sekadar sahabat hidup yang tidak memihak dan menjauhi manusia, namun keberadaan manusia sangat terkait dengan hewan-hewan hidup lainnya. Tanpa mereka orang tidak bisa hidup. Kita dapat dengan mudah melihat kenyataan ini dengan berharap bahwa tidak ada tumbuhan dan makhluk hidup di planet ini, dari mana kita mendapatkan

oksigen dan makanan. Dan jika tidak ada manusia, tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme tidak dapat melanjutkan hidupnya dengan baik (rutin). Susunan jaring kehidupan terjadi melalui siklus material dan perubahan energi. Energi ini berasal dari matahari yang harus dicampur melalui proses fotosintesis oleh tumbuhan hijau menghijau yang disebut autotrof. Hewan yang berbeda bergantung pada pembuat esensial yang disebut pembuat opsional atau herbivora (pemakan tumbuhan). Kemudian dimakan oleh produsen tersier, khususnya karnivora (pemakan daging). Sejujurnya, manusia bermula dari karnivora dan herbivora dan kemudian berkembang menjadi omnivora. Jadi semua makhluk hidup selain autotrof disebut hitrotophes dengan alasan bahwa mereka bergantung pada autotrof (Otto, 2014).

Manusia hidup dari komponen lingkungannya, udara untuk bernafas, air untuk minum, kebutuhan keluarga dan berbagai kebutuhan lainnya, tumbuhan dan makhluk hidup untuk makanan. Oksigen yang kita hirup dari udara dalam pernapasan kita sebagian besar berasal dari tumbuhan, khususnya dari proses fotosintesis, dan sebaliknya gas karbon dioksida yang kita hasilkan dari pernapasan dimanfaatkan oleh tumbuhan untuk siklus fotosintesis. Tentu saja manusia adalah bagian penting dari keadaan mereka saat ini. Hal ini tidak dapat dipisahkan darinya. Orang tanpa keadaannya saat ini hanyalah cerminan sederhana. Iklim dan semua makhluk hidup saling berkaitan erat, yang menyiratkan bahwa iklim sangat dipengaruhi oleh makhluk hidup lainnya. Memang benar, bahkan di tengah-tengahnya, manusia sebagai pemegang pekerjaan dalam kerangka biologis sangat bergantung pada kehadiran keadaan mereka saat ini. Demikian pula, iklim akan memiliki kualitas yang baik tanpa harus terisolasi dari tangan manusia. Dikatakan pula bahwa manusia adalah titik fokus iklim, yang berarti bahwa manusia mempunyai kedudukan yang paling penting dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya, apalagi manusia ditunjuk oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi ini. Oleh karena itu, semakin baik kerjasama manusia dengan manusia, dan kerjasama manusia dengan Tuhan, serta komunikasi dengan alam, maka semakin banyak manfaat yang dapat kita peroleh dari alam semesta ini. Sejak saat itu mereka semua akan membantu satu sama lain dan bekerja sama dan Tuhan di atas mereka akan mendukung. Allah berfirman: "Dan tentu saja, jika mereka tetap berjalan lurus di jalan (petunjuk Ilahi), besar kemungkinan Kami akan memberi mereka air baru (makanan yang banyak) (Otto, 2014).

Semakin kokoh hubungan manusia dengan alam semesta dan semakin jauh wawasannya terhadap alam semesta, semakin banyak pula yang dapat diperolehnya melalui alam semesta ini. Terlebih lagi, hubungan yang menyenangkan akan membawa kemajuan dan kemajuan masyarakat. Penyempurnaan ini merupakan arah yang dititikberatkan oleh masyarakat Islam yang ketat sebagaimana tergambar dalam Al-Qur'an Surat Al-Fath/72:16)

yang mengibaratkan kebudayaan Islam yang terbaik, dengan tafsir: "...sebagai tanaman yang berkembang dan mencipta hingga ia menghasilkan tunas-tunasnya dan tunas-tunas itu membuat tanaman itu kokoh dan kemudian menjadi besar dan berdiri tegak di atas pohon."

## SIMPULAN

Setelah melalui pemaparan dan penelaahan mengenai gagasan manusia dan iklim dalam sudut pandang alam Islam, maka dapat beralasan bahwa akibat dari eksplorasi tersebut adalah keterkaitan antara keberadaan manusia dengan iklim. lebih spesifiknya: Manusia dan iklim merupakan dua sisi berbeda yang tidak dapat dipisahkan. Karena keduanya mempunyai keterkaitan yang sangat erat, khususnya saling ketergantungan, mutualisme yang harmonis, korespondensi/persekutuan dan kesamaan ketergantungan serta kesamaan penguatan. Tidak ada manusia tanpa habitat bersama dan tidak ada habitat asli tanpa manusia. Masyarakat harus memahami bahwa realitas mereka adalah solidaritas dengan habitat bersama. Tanpa habitat reguler, mustahil bagi manusia untuk dapat hidup sepenuhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: Pt Reneka Cipta, 2018), h. 25.
- Anas Sujdono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar* (Yogyakarta: UDRama, 2016), h. 30.
- Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan Dan Perspektif Islam*, (Jakarta: Fajar Intrapratama Mandiri, 2020), h. 281.
- A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, (Jakarta:Kompas, 2010), h. 1.
- A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, (Jakarta:Kompas, 2010), h. 3.
- A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, (Jakarta:Kompas, 2010), h. 8.
- A Rusdina, *Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan Yang Bertanggung Jawab*, (ISSN 1979-8911: 2015) Volume IX, h. 248-249.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Pelita III, 1979/1980), h. 1078.
- Elly M, Setiadi, et al, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 179.
- Heinz Frick, *Arsitektur Dan Lingkungan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2018), h. 47
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2015), h. 2.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2015), h. 58.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2015), h. 217.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2015), h. 149.

- Lorens Bagus, Kamus Filsafat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2016), h. 834.
- Otto Soemarwoto, Ekologi Lingkungan Hidup Dan Pembangunan (Jakarta: Djembatan, 2018), h. 19.
- Otto Soemarwoto, Ekologi, Lingkungan Hidup Dan Pembangunan, ( Jakarta: Djembatan, 2014), h. 54-55.
- Proseding Seminar, Ilmu Sosial Profetik, (Fakultas Ushuluddin, 2020), h. 19.
- P. Hardono Hadi, Jati Diri Manusia Berdasarkan Filsafat Organism White Head, (Yogyakarta: Kanisius,2015), Cet Ke-7, h. 33.
- Siti Khasinah, Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat, (Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIII, No. 2, 2013), h. 305.
- Soetrisno Srdm Rita Hanafie, Filsafat Ilmu Dan Metode Penelitian, (Yogyakarta: ANDI, 2017), h. 1.
- Sofyan Anwar Mufid, Ekologi Manusia Dalam Perspektif Sektor Kehidupan Dan Ajaran Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 8.
- Sofyan Anwar Mufid, Ekologi Manusia Dalam Perspektif Sektor Kehidupan Dan Ajaran Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), h. 52.
- Sofyan Anwar Mufid, Islam Dan Ekologi Manusia, "Paradigma Baru, Komitmen Dan Integritas Manusia Dalam Ekosistemnya, Refleksi Jawaban Atas Tantangan Pemanasan Global Dimensi Intelektual, Emosional, Dan Spiritual", (Bandung: Penerbit Nuansa, 2010), h. 40.
- Sofyan Anwar Mufid, Islam Dan Ekologi Manusia, "Paradigma Baru, Komitmen Dan Integritas Manusia Dalam Ekosistemnya, Refleksi Jawaban Atas Tantangan Pemanasan Global Dimensi Intelektual, Emosional, Dan Spiritual", (Bandung: Penerbit Nuansa, 2010), h. 48.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), h. 3.
- Sarinah, Ilmu Sosial Budaya Dasar, (t.kp: Deepublish, 2016), h. 119.
- Tim Redaksi KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) Cet.4 Edisi 2, h. 25.
- Umar Tirta Raharja Dan La Sulo, Pengantar Pendidikan, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 4.
- Zainal Abidin, Filsafat Manusia, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 2.
- Zoer"aini Djamal Irwan, Prinsip-Prinsip Ekologi (Ekosistem, Lingkungan Dan Pelestariannya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 108.